

ANALISIS KINERJA DAN KEBUTUHAN KAPASITAS PARKIR DI KAWASAN PURA BESAKIH DALAM Mendukung Kegiatan Ibadah Masyarakat

ANALYSIS OF PERFORMANCE AND PARKING CAPACITY REQUIREMENTS IN THE BESAKIH PURA AREA TO SUPPORT COMMUNITY WORSHIP ACTIVITIES

Putu Dana Pariawan Salain^{a,1*}, I Made Budiarta^{b,2}, A.A. Ngurah Bayu Darmawan^{c,3}, Made Wahyu Bintang Samudra Putra^{b,4}

^a Politeknik Negeri Bali, Kampus Bukit, Jimbaran, Bali

^b Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali, Jalan Cempaka Putih, Tabanan, Bali

^c Teknologi Otomotif, Politeknik Transportasi Darat Bali, Jalan Cempaka Putih, Tabanan, Bali

^{1*} dana.salain22@gmail.com, ² darmawan2201001@taruna.poltradabali.ac.id, ³ putra2203025@taruna.poltradabali.ac.id,

⁴ budiarta.2203008@taruna.poltradabali.ac.id

Corresponding e-mail: dana.salain22@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to analyze the performance and needs of bus parking capacity in the Besakih Temple Area in supporting community worship activities. The research took case studies in the parking area of the Manik Mas and Kedungdung Parking Buildings. This research method is by field surveys related to parking capacity and vehicles that go in and out of the place every day. The results showed that the parking areas in Pura Agung Besakih are the Kedungdung parking area with a capacity of 250 units of vehicles for buses, the Manik Mas parking area (Kreta Graha Kulon) with a capacity of 1541 units of cars, and the Manik Mas area (Rangga Greha Wetan) with a capacity of 1268 which is intended for two-wheeled vehicles or motorcycles. Based on the analysis of the parking index, it is stated that it is still within reasonable limits and has not exceeded the maximum limit of the number of parking, namely the Kedungdung area with an index of 0-1%, the car parking area with an index of 46-60%, and motorcycle parking with an index of 40-60%. However, there is a problem that there is still congestion because visitors do not understand about the use of parking areas in Pura Agung Besakih.

Keywords : Parking Needs, Parking Performance, parking capacity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dan kebutuhan kapasitas parkir bus di Kawasan Pura Besakih dalam mendukung kegiatan ibadah masyarakat. Penelitian mengambil studi kasus di area parkir Gedung Parkir Manik Mas dan Kedungdung. Metode penelitian ini dengan survey lapangan terkait kapasitas parkir dan kendaraan yang keluar masuk dari tempat itu setiap harinya. Hasil penelitian menunjukkan area parkir yang ada di Pura Agung Besakih yaitu area parkir Kedungdung dengan kapasitas 250 unit kendaraan untuk bus, area parkir Manik Mas (Kreta Graha Kulon) dengan kapasitas 1541 unit kendaraan mobil, dan area Manik Mas (Rangga Greha Wetan) dengan kapasitas 1268 yang diperuntukan untuk kendaraan roda dua atau sepeda motor. Berdasarkan analisis indeks parkir menyatakan bahwa masih dalam batas wajar dan belum melampaui batas maksimum dari jumlah parkir, yaitu area Kedungdung dengan indeks 0 – 1%, area parkir mobil dengan indeks 46 – 60%, dan parkir sepeda motor dengan indeks 40 – 60%. Namun, terdapat

permasalahan yakni masih terjadi kemacetan karena pengunjung belum memahami mengenai penggunaan area parkir yang ada di Pura Agung Besakih.

Kata kunci : Kebutuhan Parkir, Kinerja Parkir, kapasitas parkir

A. Pendahuluan

Pura terbesar di Bali yakni Pura Besakih, dikenal juga dengan nama Pura Ibu (Mother Temple), terletak di lereng Gunung Agung, lebih tepatnya di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, merupakan pusat kegiatan berbagai upacara agama hindu berlangsung (Andayani, et al., 2023). Perayaan hari raya besar keagamaan, salah satunya Upacara Karya Ida Bhatara Turun Kabeh yang digelar selama dua puluh satu hari berturut – turut biasa dilaksanakan di Pura terbesar di Pulau Bali ini (Wiguna et al., 2022). Perayaan hari raya besar keagamaan tersebut mengundang antusias umat Hindu di Bali bahkan seluruh Indonesia (Krisnayanthi, et al. 2023).

Selama pelaksanaan Upacara Karya Ida Bhatara Turun Kabeh, Pemerintah Provinsi Bali telah melakukan antisipasi dalam menangani jumlah pengunjung yang meningkat pesat dengan mengeluarkan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2023 tentang Tatanan Baru Bagi Pemedek atau Pengunjung saat memasuki dan berada di Kawasan Suci Pura Agung Besakih selama pelaksanaan Karya Ida Bhatara Turun Kabeh (Andayani, et al., 2023). Terdapat unsur penting pada Surat Edaran tersebut yakni

perihal menunjang lalu lintas agar berjalan lancar telah diatur dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas. Namun, meningkatnya jumlah pengunjung dan perkembangan infrastruktur di sekitar kawasan Pura Besakih telah menimbulkan berbagai tantangan, terutama terkait kebutuhan akan fasilitas parkir yang memadai. Kondisi parkir yang tidak teratur dan kapasitas yang tidak mencukupi dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas, gangguan terhadap lingkungan sekitar, serta menurunkan kenyamanan dan keselamatan para pengunjung. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan menyediakan fasilitas atau sarana sebagai pelengkap untuk menunjang kebutuhan masyarakat seperti fasilitas parkir. Pelayanan fasilitas parkir menjadi kesan pertama dan kesan terakhir bagi pengunjung kawasan (Putri, et al., 2017). Fasilitas parkir ini diharapkan dapat menyediakan ruang parkir sesuai dengan jenis kendaraan yang dapat menjadi lokasi pemberhentian sementara (Krisnayanthi, et al. 2023).

Kondisi parkir di Kawasan Pura Besakih memiliki berbagai kendala seperti area parkir yang dirasa cukup sempit dan terbagi – bagi (Viona Rosalia Berti, 2023). Adanya kendala tersebut merupakan hal yang tidak diinginkan

terjadi, belum lagi lonjakan pengunjung yang datang. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terkait kinerja dan kebutuhan kapasitas parkir di kawasan Pura Besakih untuk memastikan bahwa infrastruktur parkir dapat mendukung kelancaran kegiatan ibadah masyarakat dan meminimalkan dampak negatifnya. Analisis ini akan mencakup

B. Metode Penelitian

Perkiraan terhadap kebutuhan areal parkir berdasarkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Tahap awal yang paling penting yakni menetapkan tujuan survei. Dalam melaksanakan survei terdapat beberapa informasi yang dibutuhkan seperti pola kedatangan arus lalu lintas, fluktuasi dan tingkat kemacetan, kapasitas dan karakteristik, serta pengelolaan dan manajemen parkir. Objek penelitian ini, berada di Kawasan parkir sekitaran parkir Pura Agung Besakih, yang digunakan untuk memperoleh sebuah data yang berkaitan dengan kendaraan-kendaraan yang berada dalam wilayah kajian studi parkir sebelum survey, kendaraan keluar masuk, volume kapasitas parkir, dan kondisi (*layout*) parkir. Data-data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sebuah data yang diperoleh dengan melakukan survey dari objek data secara langsung (Muda, 2019). Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui

evaluasi terhadap jumlah pengunjung, pola parkir, ruang yang tersedia, dan indeks parkir di Kawasan Pura Besakih. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman ibadah dan wisata di Pura Besakih sambil mempertahankan kelestarian lingkungan dan keamanan lalu lintas.

sumber-sumber terkait yang ada, seperti melakukan studi pustaka terhadap teori penelitian terdahulu, skripsi, tesis, kajian ilmiah, data BPS, peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam mengkaji penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data yang didapatkan secara kuantitatif berisikan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan rumus yang dipaparkan secara deskriptif analitis. Jenis data primer yang digunakan oleh penulis berasal dari hasil objek penelitian secara langsung. Dan juga, penelitian ini ditunjang dengan adanya data sekunder yang berasal dari skripsi, tesis, jurnal, dan lainnya sebagai pendukung penelitian.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Parkir Kedungdung yang terletak di Kawasan Pura Besakih yang berlokasi di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari,

yakni pada tanggal Kamis, 20 April 2023; Sabtu, 22 April 2023, dan 24 April 2023, yang bertujuan untuk melakukan pengamatan kondisi parkir pada pertengahan, awal serta akhir minggu dalam situasi Upacara Keagamaan di Pura Besakih.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan data primer dan data sekunder yang ada. Data primer tersebut di dapatkan melalui survey yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara wawancara maupun pengisian form yang dilakukan narasumber. Sumber utama dalam pelaksanaan survey ini adalah kendaraan bus kecil dan/atau elf, bus sedang, yang telah terparkir sebelum pelaksanaan survey dimulai, kendaraan yang keluar masuk saat pelaksanaan survey dimulai, kapasitas ketersediaan volume tempat parkir, dan kondisi kendaraan yang sedang parkir. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

a. Perhitungan di tapal batas perencanaan (*Cordon count*)

Survey ini dilakukann dengan cara melakukan perencanaan daerah mana yang akan disurvey, dimana diberikan beberapa batasan untuk pos melakukan pengawasan dan perhitungan

(dapat menggunakan alat otomatis seperti sensor) pada studi lalu lintas. Dalam tiap pos yang ada memiliki tugas melakukan perhitungan yang berbeda-beda, mengakumulasi seluruh kendaraan yang keluar masuk dalam kurun waktu per jam atau per interval tertentu waktu pada area tersebut, serta fasilitas parkir yang dibutuhkan. (Muda, 2019).

b. Survey cara patrol

Survey cara patrol dilakukan dengan cara membagi beberapa bagian wilayah studi yang dikaji untuk dapat dipatrol atau diawasi dalam kurun waktu tertentu yang telah ditentukan. Pada tiap patrol, dihitung jumlah akumulasi parkir selama waktu berjalannya survey. (Muda, 2019).

c. Survey parkir yang ada

Survey fasilitas parkir merupakan survey yang digunakan untuk mengidentifikasi terkait proses jumlah/volume ruang parkir yang tersedia atau memungkinkan untuk dikembangkan selanjutnya.

Selain itu, penelitian studi terkait parkir di Pura Agung Besakih juga menggunakan data sekunder untuk membantu

memenuhi kebutuhan data-data yang diperlukan yang diperoleh melalui sumber-sumber yang ada, seperti halnya studi pustaka berupa bahan-bahan bacaan yang relevan (Muda, 2019). Dalam data sekunder ini, Adapun beberapa hal yang diperoleh, yaitu lokasi penelitian, Satuan Ruang Parkir kendaraan bus, dan layout parkir bus dan/atau elf (parkir *Ground Floor*). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3. Metode Pengelolaan Data

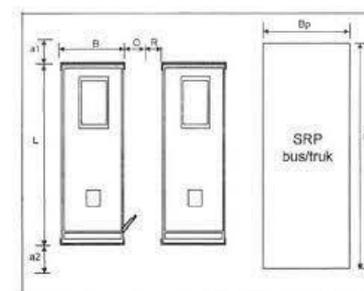
Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengolahan data, yaitu:

- a. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk bus.

Tabel 1. Keterangan SRP Bus

	Bus/ Truk Kecil	Bus/ Truk Sedang	Bus/ Truk Besar
B	170 cm	200 cm	250 cm
O	80 cm	80 cm	80 cm
R	30 cm	40 cm	50 cm
L	470 cm	800 cm	1200 cm
a1	10 cm	20 cm	30 cm
a2	20 cm	20 cm	20 cm

Satuan ruang parkir merupakan luas efektif untuk memperkirakan satu kendaraan (mobil penumpang, truk, motor) termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu yang diatur dalam Pedoman Teknik Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jendral Perhubungan Darat Tahun 1998 (Numberi et al., 2021).



Gambar 1. SRP untuk Kendaraan Bus

	280 cm (B+O+R)	320 cm (B+O+R)	380 cm (B+O+R)
Lp	500 cm (L+a1+a2)	500 cm (B+O+R)	1250 cm (L+a1+a2)

b. Pengolahan data

Pada bagian karakteristik parkir telah dijelaskan metode yang dapat digunakan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1) Volume Parkir

Volume parkir adalah total jumlah kendaraan yang telah menggunakan ruang parkir dalam satuan waktu tertentu per jam, hingga per hari (Diasa et al., 2019).

$$VP = Ei + X$$

Keterangan:

VP = Volume Parkir

Ei = Entry (kendaraan yang masuk lokasi)

X = Jumlah Kendaraan yang telah parkir sebelum melakukan pengamatan.

2) Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir adalah total jumlah kendaraan yang sedang parkir disuatu lahan lokasi parkir dengan jangka waktu tertentu dan perbandingan kendaraan yang

keluar masuk dalam lokasi parkir tersebut. (Diasa et al., 2019).

$$\text{Akumulasi} = Ei - Ex + X$$

Ei = Entry (kendaraan yang masuk lokasi)

Ex = Exit (kendaraan yang keluar lokasi)

X = Jumlah Kendaraan yang telah parkir sebelum melakukan pengamatan

3) Tingkat Pergantian Parkir (Turn Over)

Turn over merupakan Tingkat penggunaan ruang parkir dihitung volume parkir pada Waktu tertentu atau total jumlah ruang parkir (SRP) (Diasa et al., 2019). Rumus yang digunakan adalah:

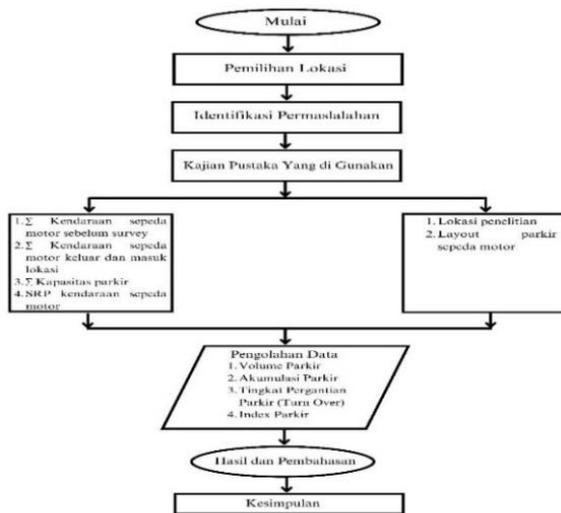
$$\text{Tingkat Turnover (TR)} = \frac{\text{volume parkir/kapasitas parkir}}{\text{SRP}}$$

4) Index Parkir

Index Parkir merupakan *Turn over* merupakan Tingkat penggunaan ruang parkir dihitung volume parkir pada Waktu tertentu atau total jumlah ruang parkir (SRP) (Box,P.C. & Oppenlander, 1976). Rumus yang digunakan adalah :

$$IP = \frac{\text{akumulasi parkir/kapasitas parkir} \times 100\%}{\text{SRP}}$$

4. Diagram Alir Penilitan



Gambar 2. Diagram Alir Penilitan

Dalam penelitian ini, adapun data primer dibutuhkan yakni jumlah kendaraan sepeda motor sebelum survey, jumlah kendaraan sepeda motor keluar dan

masuk, dan jumlah kapasitas parkir. Dalam penelitian ini, adapun data sekunder meliputi yaitu lokasi penelitian, kondisi parkir sepeda motor, serta Satuan Ruang Parkir (SRP).

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Parkiran di Pura Besakih

Pura Besakih merupakan kompleks pura Hindu terbesar dan paling suci di Pulau Bali, Indonesia. Kawasan ini menjadi tujuan utama bagi para umat Hindu dan wisatawan yang ingin menikmati keindahan arsitektur tradisional Bali serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan budaya. Dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat dari waktu ke waktu, pengelolaan parkir di Pura Besakih menjadi salah satu tantangan utama yang perlu diatasi. Parkiran di Pura Besakih umumnya terdiri dari area terbuka yang tersebar di sekitar kompleks pura. Meskipun ada beberapa area parkir yang disediakan, tetapi kapasitasnya seringkali tidak mencukupi untuk menampung seluruh kendaraan pengunjung, terutama pada hari-hari tertentu yang ramai seperti hari raya keagamaan atau saat acara khusus diadakan. Maka dari itu, pemerintah melakukan revitalisasi terhadap tempat parkir di Pura Besakih sehingga memberikan kenyamanan bagi umat hindu yang bersembahyang ke Pura Besakih.

Gubernur Bali Bapak Wayan Koster (Balipolitika, 2023) menyatakan dalam pengimplementasian pemerintah mewujudkan visi Pembangunan Nangun Sat Kerthi Loka Bali melalui pola pembangunan semesta berencana menuju Bali era baru. Pemerintah melakukan langkah pembangunan yang berkelanjutan untuk menjaga kenyamanan masyarakat Bali salah satunya dengan membangun fasilitas perlindungan Kawasan suci di Pura Agung Besakih yang diharapkan seluruh umat hindu dan pengunjung lainnya yang berkunjung ke Pura Agung Besakih dapat melaksanakan tatanan baru untuk memasuki Kawasan suci Pura Agung Besakih demi menjaga kesucian, kesakralan, dan keagungan Pura Agung Besakih. Pembangunan fasilitas ini diharapkan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang melaksanakan kegiatan keagamaan secara lebih nyaman dan lancar, serta dapat menikmati keindahan dan suasana damai Pura Agung Besakih. Salah satu fasilitas yang ditata di Pura Agung Besakih yaitu fasilitas parkir yang mampu menampung dengan kapasitas 1268 motor, 1541 mobil, dan 250 bus.

1. Parkir Kedungdung (Asti Mandala)

Area Parkir Kedungdung itu dibangun sebagai tempat parkir untuk kendaraan bermotor seperti bus. Kendaraan bus

hanya boleh diparkir di tempat ini dengan kapasitas parkir sebanyak 250 bus.



Gambar 3. Area Parkir Kedungdung

2. Parkir Manik Mas (Kreta Graha Kulon)

Area Parkir Manik Mas ini terdiri dari 4 lantai, yaitu lantai dasar, lantai bawah (B1), lantai bawah (B2), lantai paling bawah (B3). Kendaraan roda empat hanya diperkenankan parkir di Gedung Parkir Area Manik Mas. Parkir khusus untuk kendaraan roda empat dengan total kapasitas 1.541 unit yang tersebar di beberapa lantai seperti lantai dasar (94 unit), lantai B1 (376 unit), lantai B2 (449 unit), lantai paling bawah B3 (507 unit). Pengisian parkir dilakukan secara berurutan mulai dari paling bawah B3, lantai B2, lantai B1, dan lantai dasar, perpindahan lantai dilakukan setelah lantai di bawahnya penuh.



Gambar 4. Area Kreta Graha Kulon

3. Gedung Parkir Manik Mas (Rangga Greha Wetan)

Area Parkir ini terdiri dari 4 lantai, yaitu lantai dasar, lantai bawah (B1), lantai bawah (B2), dan lantai paling bawah (B3). Kendaraan roda dua kapasitas 1.268 unit.



Gambar 5. Rangga Graha Wetan

Perbandingan Kapasitas dan Jumlah Pengunjung Area Parkir Pura Agung Besakih

Berdasarkan survei yang dilakukan selama 3 hari di Pura Besakih yaitu pada 20, 22, dan 24 April 2023 selama masing-masing 6 jam, data tentang jumlah kendaraan yang masuk dan keluar dalam kurun waktu dikumpulkan, yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Survei Jumlah Kendaraan Mobil, Motor, dan Bus Masuk dan Keluar

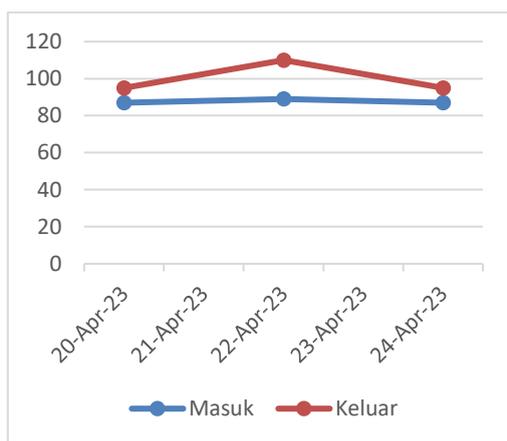
No	Lokasi Survei	Hari	Waktu Survei	Kendaraan Masuk (Ei)	Kendaraan Keluar (Ex)	Kendaraan yang ada sebelum waktu survey
1	Parkir Kedungdung			87	95	45
	Parkir Manik Mas (Mobil)	Kamis, 20 April 2023	09.00 – 15.00	2467	2554	987
	Parkir Manik Mas (Motor)			1300	1530	320
2	Parkir Kedungdung	Sabtu, 22 April 2023	09.00 – 15.00	89	110	69
	Parkir Manik Mas (Mobil)			2780	3250	1000

Parkir Manik Mas (Motor)				1540	1760	309	
Parkir Kedungdung				87	95	36	
3	Parkir Manik Mas (Mobil)		Senin, 24 April 2023	09.00 – 15.00	2547	2850	906
	Parkir Manik Mas (Motor)				1200	1320	190

Hasil survey ini akan dipetakan dalam satuan waktu untuk perharinya dari setiap area parkir untuk menentukan volume tertinggi setiap area parkir di selang waktu tertentu. Adapun data grafik yang dimaksudkan yaitu

1. Parkir Area Kedungdung

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama 3 hari didapatkan hasil sebagai berikut



Gambar 6. Grafik Parkir Kedungdung

Berdasarkan data hasil survey pada tanggal 20, 22, dan 24 April 2023 pada

selang waktu jam 09.00 hingga 15.00 ditemukan jumlah kendaraan masuk tertinggi ada ditanggal 22 April sebesar 89 kendaraan seharinya dengan kendaraan keluar sebanyak 110 kendaraan yang keluar. Melihat dari data tersebut maka area parkir ini masih memiliki kapasitas parkir yang memadai bagi pengunjung di hari tersebut. Pernyataan ini juga didukung dengan indeks parkir yang tidak melebihi kapasitas 100% dan masih berkisaran pada rentang 0 - 1 % yang tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Survey Parkir Bus Area Kedungdung

Tanggal Survei	Kendaraan Masuk	Kendaraan Keluar	Kendaraan Awal Sebelum Survei	Akumulasi Parkir	SRP	Indeks Parkir
20-Apr-23	87	95	45	37	42,5	0,870588
22-Apr-23	89	110	69	48	42,5	1,129412
24-Apr-23	87	95	36	28	42,5	0,658824

2. Area Parkir Manik Mas (Kreta Graha Kulon)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, didapatkan data sebagai berikut



Gambar 7. Grafik Parkir Area Manik Mas

Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan pada tanggal 20, 22, dan 24 April 2023 pada selang waktu jam

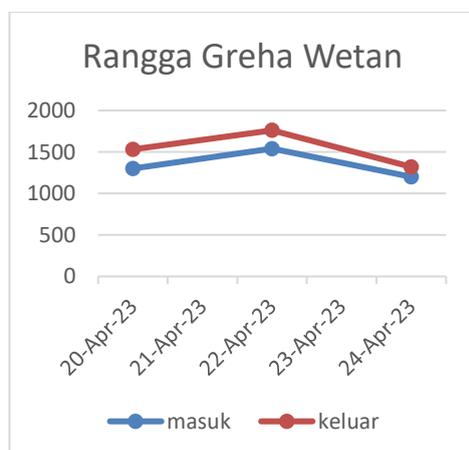
09.00 hingga 15.00 terdapat jumlah kendaraan masuk tertinggi ada ditanggal 22 April sebanyak 2.780 kendaraan seharinya dengan kendaraan keluar sebanyak 3.250 kendaraan yang keluar. Dimana jumlah kendaraan tersebut belum termasuk kendaraan yang masuk dihari sebelumnya pada tanggal tersebut sebanyak 1000 kendaraan. Melihat dari data tersebut maka area parkir ini masih memiliki kapasitas parkir yang memadai bagi pengunjung di hari tersebut. Pernyataan ini juga didukung dengan indeks parkir yang tidak melebihi kapasitas 100% dan masih berkisaran pada rentang 40 – 60 % yang tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Data Area Parkir Manik Mas (Kreta Graha Kulon)

Tanggal Survei	Kendaraan Masuk	Kendaraan Keluar	Kendaraan Awal Sebelum Survei	Akumulasi Parkir	SRP	Indeks Parkir
20-Apr-23	2467	2554	987	900	15	60
22-Apr-23	2780	3250	1000	530	15	35,33333
24-Apr-23	2547	2850	906	603	15	40,2

3. Area Parkir Manik Mas (Rangga Greha Wetan)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, maka didapatkan data sebagai berikut



Gambar 8. Grafik Area Rangga Greha Wetan

Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan pada tanggal 20, 22, dan 24 April 2023 pada selang waktu jam

09.00 hingga 15.00 ditemukan jumlah kendaraan masuk tertinggi ada ditanggal 20 April sebanyak 4876 kendaraan seharinya dengan kendaraan keluar sebanyak 5640 kendaraan yang keluar. Jumlah kendaraan tersebut belum termasuk kendaraan yang masuk dihari sebelumnya pada tanggal tersebut sebanyak 1.100 kendaraan. Menilik dari data tersebut, area parkir ini masih memiliki kapasitas parkir yang memadai bagi pengunjung di hari tersebut. Pernyataan ini juga didukung dengan indeks parkir yang tidak melebihi kapasitas 100% dan masih berkisaran pada rentang 46 – 60 % yang tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Data Area Parkir Manik Mas (Rangga Greha Wetan)

Tanggal Survei	Kendaraan Masuk	Kendaraan Keluar	Kendaraan Awal Sebelum Survei	Akumulasi Parkir	SRP	Indeks Parkir
20-Apr-23	1300	1530	320	90	1,5	60
22-Apr-23	1540	1760	309	89	1,5	59,33333
24-Apr-23	1200	1320	190	70	1,5	46,66667

D. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di area parkir Kedungdung menghasilkan kesimpulan berikut.

1. Pura Besakih merupakan pura terbesar di Bali dan pusat kegiatan upacara agama hindu di Pulau Bali. Dalam meningkatkan kenyamanan dari pura ini, maka pemerintah melakukan revitalisasi terhadap prasarana penunjang kegiatan di Pura ini. Salah satunya dengan pembangunan area parkir yang dikelompokkan berdasarkan jenis kendaraan dengan kapasitas yang cukup besar. Adapun area parkir yang ada di Pura Agung Besakih yaitu area parkir kedungdung dengan kapasitas 250 unit kendaraan untuk bus, area parkir Manik Mas (Kreta Graha Kulon) dengan kapasitas

1.541 unit kendaraan mobil, dan area Manik Mas (Rangga Greha Wetan) dengan kapasitas 1.268 yang diperuntukan untuk kendaraan roda dua atau sepeda motor.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari ketiga area parkir yang ada di Pura Agung Besakih memiliki kapasitas yang cukup luas untuk menampung kebutuhan parkir kendaraan baik bus, mobil, hingga sepeda motor. Berdasarkan analisis indeks parkir kendaraan masih dalam batas wajar dan belum melampaui batas maksimum dari jumlah parkir, yaitu parkir bus area Kedungdung dengan indeks 0 – 1%, area parkir mobil dengan indeks 46 – 60 %, dan parkir sepeda motor dengan indeks 40 – 60%. Namun, terdapat permasalahan

yakni masih terjadi kemacetan karena beberapa pengunjung belum memahami mengenai bagaimana penggunaan area parkir yang ada di Pura Agung Besakih.

E. Daftar Pustaka

- Andayani, N.N., dkk. (2023). Analisis Kapasitas Parkir Dalam Mendukung Kegiatan Ibadah Masyarakat (Studi Kasus Pada Kawasan Ground Floor di Pura Besakih). *Logistik*. 16 (2)
- Box,P.C. & Oppenlander, J. C. (1976). *Manual of Traffic Engineering Studies*. Washington DC : Institute of Transportation Engineers.
- BPK RI. 2023. Gedung Parkir Kapasitas Ribuan Kendaraan Siap di Pura Besakih
- ‘Jangan Lagi Parkir di Bahu Jalan’. Diakses dari <https://bali.bpk.go.id/?p=18141>
- Dirjen Perhubungan Darat. (1996). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. *Jurnal Fondasi*, 1(1), 0–3.
- Diasa, W., Sumarda, G., & Aditya Septyana, A. (2019). EVALUASI KINERJA RUANG PARKIR RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR Studi kasus : Parkir Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah
- Denpasar. Fakultas Teknik UNR, *Gradien*, 11(2), 92.
- Dispuprkim. (2024). Penataan Pura Besakih Untuk Kenyamanan Wisatawan dan Keagamaan. Diakses dari <https://dispuprkim.baliprov.go.id/penataan-kawasan-suci-besakih/>
- Krisnayanthi, N.K.N., dkk. 2023. Analisis Kinerja Parkir Bus Kawasan Pura Besakih pada Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus: Parkir Kedungdung). *Logistik*. 16 (2)
- Lindawati MZ. (2012). Analisis Kebutuhan dan Penataan Ruang Parkir di Kampus Universitas Baturaja, 3, 12– 29
- Studi, P., Teknik, P., & Rachman, F. (2011). Analisis kapasitas ruang parkir sepeda motor kawasan fip, fis, fe, dan fh universitas negeri semarang.
- Kurniawan, S., & Surandono, A. (2017). Analisis Kebutuhan dan Penataan Ruang Parkir kendaraan. *Tapak*, 6(2), 127– 133. Sipil, J. T., Teknik, F., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2014). Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir Pada Area Parkiran Kampus Fisip. 13(1), 32–44. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/tapak/article/view/560/400>
- Muda, J. S. (2019). Perencanaan Fasilitas Parkir Sekolah Tinggi Teknologi

- Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Beerings*, 06(02), 57.
- Numberi, A. P., Bahtiar, P., & Numberi, J. J. (2021). Analisis Karakteristik Parkir terhadap Kebutuhan Ruang Parkir di Pasar Central Hamadi Kota Jayapura Analysis of Vehicle Parking Characteristics on the Need for Vehicle Parking Spaces at the Hamadi Central Market Jayapura City Informasi artikel. 3, 57–70
- Pratiwi, A.A.M. 2017. Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem Bali. Universitas Udayana
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/93794955a420c2254fb05137b1ff7e95.pdf
- Viona Rosalia Berti, A. N. P. (2023). Pura Agung Besakih Temple As A Historical Tourist Attraction In Karangasem Regency, Rendang District. *Jurnal Nirwasita* , 4(1), 89.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7781542>
- Wiguna, K. G. A. S., Suthanaya, P. A., & Priyantha W, D. M. (2022). KAJIAN MANAJEMEN LALU LINTAS DI KAWASAN PURA BESAKIH DENGAN SOFTWARE VISSIM.
- JURNAL SPEKTRAN, 10(2), 88.
<https://doi.org/10.24843/spektran.2022.v10.i02.p04>